

KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KELUKU DI KANAL YOUTUBE RANS ENTERTAINMENT

Ayuning Setiara¹, Dimas Ramadhan Lubis², Malem Karina Sinulingga³, Melisa Anandari⁴, Nabila Husna⁵, Nita Hulzana⁶

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan, Deli Serdang, Sumatera Utara,
Indonesia

Korespondensi penulis: nabilahusna0805@gmail.com

ABSTRAK

RANS Entertainment adalah kanal YouTube yang didirikan oleh pasangan selebriti Indonesia, Raffi Ahmad dan Nagita Slavina. Kanal ini telah berkembang pesat sejak didirikan pada tahun 2015, dan kini menjadi salah satu kanal YouTube paling populer di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kesalahan penulisan Bahasa Indonesia pada judul yang terdapat pada keluku di kanal Youtube Rans Entertainment. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data di sini dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada keluku di kanal Youtube Rans Entertainment. Data kesalahan berbahasa pada keluku tersebut diamati, dianalisis dan didokumentasikan melalui tangkapan layar *handphone*. Berdasarkan data yang ditemukan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa tulisan pada keluku di kanal Youtube Rans Entertainment masih sering dijumpai kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi berkaitan dengan penulisan kata. Penelitian ini meneliti lima data yang berkaitan dengan kesalahan penulisan antara lain afiksasi (konfiks), serta terdapat juga kesalahan ejaan dan tanda baca yang meliputi: penggunaan bahasa asing, penggunaan kata tidak baku, penambahan tanda seru lebih dari satu, dan penambahan fonem.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, keluku, kanal, Rans Entertainment, Youtube

ABSTRACT

RANS Entertainment is a YouTube channel founded by the Indonesian celebrity couple, Raffi Ahmad and Nagita Slavina. This channel has experienced rapid growth since its establishment in 2015, and has now become one of the most popular YouTube channels in Indonesia. The purpose of this research is to analyze Indonesian language writing errors in titles found on the thumbnails of RANS Entertainment's YouTube channel. This research uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques here are carried out through documentation and observation. The data used in this research are sentences containing language errors at the morphological level on thumbnails on the RANS Entertainment YouTube channel. Language error data on these thumbnails were observed, analyzed, and documented through cell phone screenshots. Based on the data found and analyzed, it can be concluded that writing on thumbnails on the RANS Entertainment YouTube channel still frequently contains language errors at the morphological level related to word writing. This research examines five data related to ¹ writing errors, including affixation (confixes), as well as spelling and punctuation errors, which include: the use of foreign languages, the use of non-standard words, the addition of more than one exclamation mark, and the addition of phonemes.

Keyword: channel, language errors, Rans Entertainment, thumbnail, Youtube

Pendahuluan

Menurut Tricahyo (2021) bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi sekaligus alat untuk berpikir dan berbudaya yang konvensional. Bahasa berkembang sebagaimana manusia mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Bahasa bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman dan bagaimana manusia terus menggunakannya sebagai unsur utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya, baik yang bersifat langsung melalui ujaran atau yang bersifat tertulis. Sebagai sebuah sistem, Bahasa memiliki aturan atau pedoman yang disepakati oleh masyarakat pemakai bahasa. Aturan tersebut terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang sistematis dan sistemis. Sistematis berarti bahasa memiliki susunan yang beraturan. Sistemis berarti bahasa terdiri dari beberapa subsistem bukan sistem tunggal, seperti subsistem morfologi, fonologi, sintaksis, semantik, dan leksikon. Bahasa Indonesia memiliki suatu kaidah sekaligus pedoman berbahasa yang dikenal dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 (Santoso, et al. 2023).

Bahasa memiliki peran sebagai sarana komunikasi lisan maupun tulisan. Artinya, bahasa adalah alat untuk mewujudkan pikiran, perasaan, dan kemauan yang murni manusiawi dan tidak instingtif, dengan pertolongan sistem lambang-lambang yang diciptakan secara sengaja. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang dan sekelompok orang, terkadang dilatarbelakangi oleh faktor etnisitas, suku, dan sebagainya, sehingga ketika mengucapkan kata atau kalimat bahasa Indonesia, masih terikat kental dengan bahasa kebiasaan suku yang ditempatinya. Kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tulisan, di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Melalui analisis kesalahan berbahasa, kita dapat menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-faktor komunikasi, bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan (Alfin, 2018).

Kesalahan berbahasa dibagi menjadi beberapa tataran yaitu tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata dasar morf yang diartikan bentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Secara harfiah kata morfologi dapat diartikan sebagai ilmu mengenai bentuk. Nisa (2018) menyatakan di dalam kajian linguistik, morfologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu bahasa yang asal bentuk kata serta perubahannya sekaligus dampak dari perubahan makna, arti dan kelas kata. Jadi kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi dapat diartikan sebagai proses menganalisis kesalahan dalam kalimat dari segi kesalahan kata, dalam bentuk afiksasi dan kesalahan dalam penulisan kata (Amalia, et al. 2021).

Perkembangan informasi saat ini sangat pesat, terutama melalui media sosial. Kemajuan media sosial ini didorong oleh perkembangan teknologi informasi, khususnya internet. Perkembangan informasi yang sangat pesat terkait media sosial itu ternyata ada hal yang menarik untuk dianalisis. Media sosial berkembang pesat dengan berbagai bentuk, mulai dari media cetak tradisional, media elektronik, hingga media daring. Salah satu jenis media sosial yang menarik dianalisis terkait kesalahan berbahasa penggunaannya adalah Youtube. YouTube, sebagai platform media sosial dan situs web yang sangat populer, dianggap sebagai media massa modern. Dukungan dari perusahaan besar Google membuat YouTube menawarkan layanan lengkap dan beragam, memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan mengunduh video secara gratis (Zuhri, et al. 2023). Ananda (2023) menyatakan keluku adalah gambar yang berfungsi sebagai pratinjau untuk video yang akan diputar. Ini seperti sampul pada buku. Sampul itu sebaiknya harus menarik calon penonton untuk ingin melihat lebih banyak. Keluku pertama kali digunakan sebagai versi lebih kecil dari gambar digital penuh yang dapat dengan mudah dilihat saat menjelajahi sejumlah gambar di internet. Keluku pada

akhirnya menjadi bagian penting dalam pembuatan konten digital saat ini, terutama dalam produksi konten video YouTube, agar dapat menarik perhatian sebanyak mungkin kepada video tersebut.

Kanal YouTube RANS Entertainment, yang dioperasikan oleh pasangan selebriti Raffi Ahmad dan Nagita Slavina pertama kali pada 27 Desember 2015. RANS Entertainment memiliki jutaan pelanggan di YouTube, menjadikannya salah satu kanal paling populer di Indonesia mencapai sekitar 26,4 juta pelanggan. Konten mereka sering kali menampilkan kehidupan sehari-hari keluarga Raffi dan Nagita, serta berbagai kegiatan mereka di dunia hiburan. Dengan jumlah pengikut yang begitu banyak, tampaknya kesalahan penulisan judul pada video-video mereka jarang diperhatikan oleh para penonton. Hal tersebut adalah penggunaan bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang digunakan di media sosial berkembang dan mempunyai ciri khas tersendiri. Kesalahan berbahasa di forum umum harus dihindari untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran. Permasalahan di atas, maka kami sebagai peneliti tertarik mengkaji kesalahan-kesalahan bahasa Indonesia apa saja yang terdapat pada kelucu kanal Youtube RANS Entertainment. Peneliti memperoleh data sejumlah 8 kelucu di kanal Youtube RANS Entertainment yang mengalami kesalahan berbahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan hasil data yang diperoleh dengan metode deskriptif dari objek pengamatan. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kelucu di kanal Youtube RANS Entertainment. Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif yang diambil dari video-video yang diunggah pada kanal YouTube “RANS Entertainment”. Data-data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini berupa kata-kata yang salah dalam penulisan Bahasa Indonesia pada bagian kelucu di kanal Youtube.

Teknik pengumpulan data di sini dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian. Pengamatan dilakukan pada kanal Youtube Rans Entertainment yang diakses secara *online*. Data kesalahan penulisan bahasa pada kelucu tersebut diamati, dianalisis dan didokumentasikan melalui tangkapan layar *handphone* peneliti sebagai korpus data. Adapun hasil dari analisis kesalahan penulisan akan dideskripsikan melalui pemaparan, metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian analisis kesalahan berbahasa, sehingga data yang terkumpul kemudian diuraikan. Langkah-langkah kerja meliputi: mengumpulkan data, menganalisis data, mendokumentasikan, lalu mendeskripsikan kesalahan-kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat pada kelucu di kanal Youtube RANS Entertainment.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk kesalahan berbahasa yang dikaji menggunakan morfologi antara lain kesalahan penggunaan kata berimbuhan, tanda baca, kata baku, dan penambahan fonem yang terdapat pada kelucu di kanal Youtube Rans Entertainment.

1. Data 1



Gambar 1 Tampilan kelucu YouTube Rans Entertainment dengan judul konten “GARA2 RAYYANZA MAKE UP NAGITA LUNTUUUR!!!”

Pada gambar di atas terlihat bahwa di kelucu tersebut dalam tataran fonologi terdapat kesalahan penulisan yaitu penulisan tanda baca dan penambahan fonem. Penulisan angka 2 di kata “gara2” merupakan kesalahan dalam penulisan tanda baca. Kata gara2 itu bentuk tidak baku untuk kata ulang, yang seharusnya menggunakan tanda penghubung (-). Salah satu fungsi tanda hubung (-) adalah untuk menyambung unsur kata ulang. Tanda baca adalah bagian dari aturan ejaan. Ejaan bahasa Indonesia mengatur semua penggunaan tanda baca. EYD memiliki berbagai jenis tanda baca. Termasuk: (1) titik (.), (2) koma(,), (3) titik koma (;), (4) tanda tidak disengaja, titik dua (:), (5) Tanda hubung (-), (6) Tanda Tanya (?), (7) Tanda seru (!), (8) Karakter tanda kurung siku ([]), (9) Garis miring(/), dan lain-lain. Bahasa tertulis sebagai bentuk wacana yang menggunakan bahasa sebagai media mengharuskan penulis untuk menguasai aturan (Rohmah, 2022). Kata luntuuur juga merupakan kesalahan penulisan karena adanya penambahan fonem.

KBBI (2025) mendefinisikan kata luntur yaitu berubah atau hilang warna (tentang cat, pakaian, emas sepuhan, dan sebagainya). Oleh karena itu, kata yang tepat digunakan adalah luntur. Kata luntuuur terjadi kesalahan tataran fonologi yaitu penulisan kata luntuuur dengan fonem /u/ yang seharusnya ditulis luntur. Perubahan fonem merupakan proses penggantian fonem suatu kata dengan fonem lain, sehingga mengubah arti atau pengucapan kata tersebut. Penambahan fonem merupakan kesalahan yang terjadi yang dibuat dengan menambahkan fonem tertentu pada kata yang diucapkan (Dalimunthe, et al. 2024). Kesalahan penulisan terdapat pada kata make up, karena kata make up diambil dari bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Make up sendiri hampir memiliki arti yang sama dengan berdandan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2025) kata dandan diartikan sebagai mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-alat rias, memperbaiki, menjadikan baik (rapi).

Tanda baca juga menjadi kesalahan dalam penulisan, di mana penggunaan tanda seru yang tidak sesuai karena menggunakan terlalu banyak. Satu penggunaan tanda seru saja sudah cukup dan lebih efektif. Penggunaan tanda seru secara berlebihan dapat membuat terlihat tidak profesional. Sunendar (2016) menyatakan bahwa tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. Jadi, perbaikan pada kalimat dari kelucu di atas adalah “Gara-gara Rayyanza Dandan Nagita Luntur!”.

2. Data 2



Gambar 2 Tampilan keluku YouTube Rans Entertainment dengan judul konten “IKUT RAFFI KERJA DARI SHUBUH KETEMU SHUBUH!!!”

Kesalahan penulisan pada data 2 yaitu penggunaan kata baku dan tanda baca. Kata yang tidak baku tersebut adalah shubuh, seharusnya kata bakunya subuh. KBBI (2025) mendefinisikan kata subuh sebagai waktu antara terbit fajar dan menjelang terbit matahari. Menurut Kosasih dan Hermawan (2012), kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Devianty, 2021). Tanda baca juga menjadi kesalahan dalam penulisan di data 2 ini, di mana penggunaan tanda seru yang tidak sesuai karena menggunakannya secara berlebihan. Penggunaan tanda seru lebih dari satu, membenaran sesuai penggunaan ejaan bahasa indonesia yang benar adalah cukup dengan satu tanda seru. Maka penulisan kalimat yang benar untuk judul keluku di atas adalah “Ikut Raffi Kerja dari Subuh Ketemu Subuh!”.

3. Data 3



Gambar 3 Tampilan keluku YouTube Rans Entertainment dengan judul konten “CEPET SEMBUH TETEHLILY!!!”

Gambar keluku di atas terdapat kesalahan penulisan yaitu kata baku dan tanda baca. Penulisan kata cepet merupakan bentuk dari kata tidak baku dari kata cepat. KBBI (2025) mengartikan kata cepat adalah dalam waktu singkat dapat menempuh jarak cukup jauh (perjalanan, gerakan, kejadian, dan sebagainya). Kata teteHLILY pada judul keluku juga

mengalami kesalahan penulisan karena kata tersebut diambil dari bahasa suku sunda. Tete merupakan panggilan kepada kakak perempuan. Selain itu dari gambar tampilan keluku di atas terdapat kesalahan penulisan tanda baca, sama seperti data-data sebelumnya. Penggunaan tanda seru lebih dari satu, membenaran sesuai penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar adalah cukup dengan satu tanda seru. Maka penulisan kalimat yang benar untuk judul keluku di atas adalah “Cepat Sembuh Kakak Lily!”.

4. Data 4



Gambar 4 Tampilan keluku YouTube Rans Entertainment dengan judul konten “RIA RICIS IKUTAN SAHUR DIANDARA!!!”

Kesalahan penulisan yang terdapat pada judul keluku di atas yaitu kesalahan penulisan imbuhan, kata depan, dan tanda baca. Penggunaan kata /ikutan/ [ikutan] pada kalimat di judul keluku tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku atau formal. Makna ikutan adalah yang diikuti atau yang dianut. Adapun fungsi sufiks {-an} adalah membentuk kata nominal. Sementara itu, kalimat di atas membutuhkan verba, jadi penggunaan kata ikutan pada kalimat di atas kurang tepat. Perbaikannya adalah menggunakan konfiks {məŋ-i} pada bentuk dasar ikut. Jadi, kata yang tepat pada data tersebut adalah /mengikuti/ [məŋikuti] sesuai dengan tata bahasa baku Indonesia (Agustina, et al. 2023). Imbuhan atau afiks adalah bentuk terkait yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal. Ditinjau dari letak atau posisinya, imbuhan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Pada gambar tampilan keluku di atas terdapat kesalahan penggunaan imbuhan berupa awalan di-, yaitu pada kata diandara. Kata di- pada kata diandara seharusnya ditulis secara terpisah atau dengan spasi sesuai dengan aturan penulisan yang benar, sehingga yang penulisan yang benar yaitu di andara. Kata di- pada kata di andara merupakan preposisi atau kata depan yang menunjukkan suatu tempat dan bukan berupa awalan di- (Putri, et al. 2022). Gambar tampilan keluku, juga memiliki kesalahan tanda baca. Seperti data sebelumnya, penggunaan tanda seru yang lebih dari satu, padahal yang benar, menurut ejaan bahasa Indonesia adalah satu tanda seru. Penulisan kalimat yang benar untuk judul keluku di atas adalah “Ria Ricis Mengikuti Sahur di Andara!”.

5. Data 5



Gambar 5 Tampilan keluku YouTube Rans Entertainment dengan judul konten “CIPUNG SAMPE TERPESONA LIAT KECANTIKAN DAHYUN TWICE!!!”

Gambar tampilan keluku di atas terdapat kesalahan penulisan antara lain kata baku dan tanda baca. Kesalahan kata baku itu ada dua kata yaitu kata sampe dan liat. Kata sampe tersebut merupakan bentuk tidak baku dari kata sampai dan kata liat merupakan bentuk tidak baku dari kata lihat. Menurut KBBI (2025) kata sampai diartikan sebagai cukup, sedangkan kata lihat diartikan menggunakan mata untuk memandang. Tampilan keluku di atas mengungkapkan adanya ketidaksesuaian dalam penulisan tanda baca, yang konsisten dengan data-data sebelumnya. Koreksi yang diperlukan adalah mengurangi jumlah tanda seru menjadi satu, sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang baku. Jadi, penulisan yang benar untuk judul keluku di atas yaitu “Cipung Sampai Terpesona Lihat Kecantikan Dahyun Twice!”

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kesalahan kesalahan tataran morfologi di atas, maka dapat disimpulkan kesalahan yang terdapat pada keluku di kanal Youtube RANS Entertainment meliputi : afiksasi (konfiks), serta terdapat juga kesalahan ejaan dan tanda baca yang meliputi: penggunaan bahasa asing, penggunaan kata tidak baku, penambahan tanda seru lebih dari satu, dan penambahan fonem yang tidak sesuai dengan PUEBI dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan tanda baca yang paling banyak digunakan adalah tanda seru yaitu sebanyak 5 kesalahan. Kemudian, kesalahan penggunaan tanda hubung yang ditemukan peneliti sebanyak 1 kesalahan. Seterusnya, kesalahan penggunaan kata baku yang ditemukan peneliti yaitu sebanyak 5 kesalahan, masing-masing 1 kesalahan pada penggunaan bahasa asing dan daerah. Selanjutnya, kesalahan penggunaan kata imbuhan dan penambahan fonem masing-masing 1 kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Mahsun, M., & Sukri, M. (2023). Kesalahan Penggunaan Afiksasi Di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologis. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 22(1), 39-54.
- Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: LKiS
- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 284-291.
- Ananda, I. M. M. P., Dewi, A. K., & Trinawindu, I. B. K. (2023). Desain Thumbnail Video Youtube Guna Meningkatkan Engagement dan View Count Penonton Pada Konten YouTube di RICSNT PRODUCTION. *AMARASI: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(02), 145-153.
- KBBI, 2025. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 20 Februari 2025].
- Dalimunthe, S. F., Sitompul, A., Ramadan, B. P., Napitupulu, D., Purba, D. R., Tambunan, D. M., ... & Sibuea, N. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Perubahan, Penambahan, dan Penghilangan Fonem pada Beberapa Kemasan Produk Makanan Ringan di Indonesia. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 836-841.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132.
- Putri, R. D., Supriyono, S., & Hastuti, H. (2022). Kesalahan Penggunaan Imbuhan Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Rohmah, N. N. S. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Tanda Baca Melalui Teks Narasi. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 27-33.
- Santoso, A., Setyoningsih, R. U., Assyifa, S. N., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada unggahan akun youtube sekretariat presiden. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(2), 64-77.
- Sunendar, D. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Tricahyo, A. (2021). *Error Analysis: Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Zuhri, A., Miftahurrahmah, M., Putra, H. R., & Amri, S. (2023). Analisis Clickbait Terhadap Tajuk Dan Keluku Kanal Youtube Johannes Liong Pada Kontennya Tentang Ustad Abdul Somad. *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 5(2), 45-61.